



**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS  
AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**

Mayang Sharfina<sup>1</sup>, La Ane<sup>2</sup>, Anggriyani<sup>3</sup>

Universitas Negeri Medan<sup>1</sup>, Universitas Negeri Medan<sup>2</sup>, Universitas Negeri Medan<sup>3</sup>

sharfinamayang@gmail.com<sup>1</sup>, laane@unimed.ac.id<sup>2</sup>, anggriyani@unimed.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh modal intelektual, ukuran perusahaan, dan kualitas aktiva produktif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Populasi terdiri dari 47 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan total sampel 13 perusahaan, dengan total data sampel yang diperoleh selama periode tahun 2017-2020 sebanyak 52 data. Teknik analisis data adalah analisis regresi linier berganda dengan uji hipotesis, uji t dan uji F. Penelitian ini, secara parsial menampilkan hasil bahwa, modal intelektual tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan dengan nilai sig  $0,275 > 0,05$ . Kemudian ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangann dengan nilai sig  $0,013 < 0,05$ . Sedangkan kualitas aktiva produktif berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Secara simultan, modal intelektual, ukuran perusahaan dan kualitas aktiva produktif berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kesimpulan penelitian ini, menunjukkan bahwa secara parsial modal intelektual dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA, sedangkan kualitas aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun secara simultan, modal intelektual, ukuran perusahaan dan kualitas aktiva produktif berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

**Kata kunci :** Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Kualitas Aktiva Produktif, Kinerja Keuangan.

## **1. Pendahuluan**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Akibat ketatnya daya saing antar perusahaan, setiap perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya. Tiap perusahaan harus menganalisis terhadap laporan keuangan, dikarenakan hal untuk mengukur kinerja perusahaan adalah menggunakan laporan keuangan, kemudian untuk membandingkan situasi saat ini dengan tahun sebelumnya, apakah terdapat peningkatan terhadap perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan ketika membuat keputusan untuk beberapa tahun mendatang berdasarkan kinerja keuangan perusahaan. Bagi investor dan perusahaan, kinerja keuangan merupakan indikator utama seberapa baik atau buruk fungsi keuangan yang telah dilaksanakan dari waktu ke waktu. Fakta bahwa laporan keuangan adalah suatu hal penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan telah mendorong beberapa pemimpin bisnis untuk mempertimbangkan betapa sulitnya menjalankan bisnis di lingkungan teknologi yang serba cepat saat ini. Menurut (Wufron, 2017), kinerja keuangan adalah ukuran kemampuan dan efisiensi suatu organisasi untuk memenuhi tujuan keuangannya (*profit*).

Pengetahuan, sumber daya manusia, dan teknologi merupakan modal intelektual perusahaan, yang mampu meningkatkannya daya saing perusahaan. Menurut (Shabrina, 2020), sesuai dengan penggolongan aset perusahaan, sumber daya pengetahuan didefinisikan sebagai bagian dari aset tak berwujud suatu perusahaan. Aset tak berwujud (*intangible asset*), menurut PSAK 19 merupakan aset nonmoneter yang mampu diteliti meskipun tidak memiliki bentuk fisik. Pengelolaan aset-aset ini secara efisien berpotensi menghasilkan manfaat ekonomi masa depan bagi perusahaan yang bersangkutan. Akibatnya, aset tidak berwujud seperti modal intelektual, yang merupakan komponen sumber daya pengetahuan, harus diukur dengan cermat, salah satunya dengan *intellectual capital* (modal intelektual). Di Indonesia, beberapa peneliti juga telah meneliti tentang kaitan modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan, salah satunya penelitian (Shabrina, 2020), penelitian ini membahas kaitan antara *value added intellectual coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>), yang terdiri dari modal fisik, modal manusia, dan modal struktural yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan di industri perbankan. Menurut temuannya, *value added intellectual coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) berdampak sangat baik bagi kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran Perusahaan dengan Kualitas Aktiva Produktif perusahaan juga memiliki peran dalam mendongkrak kesuksesan kinerja keuangan. Menurut (Wufron, 2017), ukuran suatu perusahaan merupakan skala pengukuran yang mampu diukur dengan melihat total aset serta penjualannya. Ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan pada hasil kinerja keuangan perusahaan. Penting bagi investor untuk memperhitungkan ukuran perusahaan dalam strategi investasi mereka karena mereka mengharapkan pendapatan dan keamanan ketika bertransaksi. Investor akan lebih menaruh kepercayaan pada perusahaan besar karena masyarakat lebih mengenal mereka, sehingga memudahkan mereka untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Perusahaan dengan total aset yang besar telah matang (*mature*) dan menjadi lebih stabil (Risna, 2021).

Menurut (Widhiasti, 2021) aktiva produktif merupakan aktiva yang menghasilkan ketika pelaku ekonomi serta anggota masyarakat baik didalam mata uang Rupiah ataupun dalam mata uang asing didorong untuk berinvestasi pada aset produktif dalam rangka memberikan keuntungan atau laba dalam jangka waktu yang telah ditentukan, yang menghasilkan profitabilitas yang lebih besar di bank. Untuk mengetahui lebih jauh seberapa besar kontribusi kualitas aset bank terhadap profitabilitas, maka dilakukan Penilaian Kualitas Aktiva Produktif (KAP).

Banyak bank di Indonesia yang harus dilikuidasi akibat krisis ekonomi dan mengalami kemunduran, karena tidak mampu mempertahankan kinerja sebelumnya. Fungsi intermediasi bank menjadi tidak seimbang akibat dampak krisis terhadap kinerja perbankan tersebut. Di satu sisi, bank telah efektif dalam mengumpulkan dana masyarakat, sementara di sisi lain, pinjaman kepada masyarakat telah menurun. Akibatnya, modal perbankan terpengaruh dan bank ini terpaksa menyatakan pailit karena kerugiannya yang menggunung. Bahkan setelah krisis keuangan 1997-1998, perekonomian Indonesia tetap bergejolak, dan sampai pada krisis keuangan 2008 di Amerika Serikat yang berdampak pada ekonomi di Indonesia. Namun, krisis keuangan tahun 2008 memiliki pengaruh

## **PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**

yang kecil terhadap sektor perbankan Indonesia dibandingkan tahun 1997 karena fundamental perbankan negara pada saat itu telah kuat. Namun, ROA (*Return on Assets*) sebagai rasio untuk mengukur profitabilitas bank berfluktuasi pada tahun 2013 hingga 2015. ROA rata-rata untuk tahun 2013 adalah 0,0173. Rata-rata ROA untuk tahun 2014 adalah 0,01264 mengalami penurunan, sedangkan rata-rata ROA untuk tahun 2015 masing-masing adalah 0,01538. Perbankan adalah salah satu kategori industri berbasis pengetahuan (*knowledge based-industries*), yang berarti menggunakan inovasinya sendiri untuk menambah nilai atas produk dan jasa yang dijualnya kepada konsumen. Penelitian ini, objek yang diteliti merupakan perusahaan perbankan.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah adalah, apakah modal intelektual, ukuran perusahaan, kualitas aktiva produktif berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 ?

## **2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hiotesis**

### **2.1. Teori Keagenan**

Teori keagenan adalah dasar teori yang melandasi perilaku bisnis perusahaan yang dijalankan dari waktu ke waktu. Literatur akuntansi mengacu pada pemisahan kepemilikan dan manajemen sebagai *Agency Theory* (teori keagenan). Hubungan kontraktual diantara pemilik saham serta manajemen adalah dasar dari teori keagenan. Idealnya, ketika kontrak ditandatangani, keduanya mempunyai tingkat kepercayaan yang besar atas keberhasilannya. Demikian pula dalam *agency theory* (teori keagenan), baik *principal* maupun agen memiliki kepentingan (*interest*) yang harus diperhatikan. Asumsi utama adalah bahwa pemegang saham sebagai *principal* hanya peduli terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan jumlah uang yang mereka dapatkan kembali dari investasi mereka. Kemudian, asumsi lainnya bahwa *principal* akan menunjukkan rasa terima kasih atas upaya *agen* dengan memberikan pembayaran tunai dan manfaat lain sebagai imbalan atas layanan mereka dalam hubungan tersebut. Kepentingan yang berbeda membuat sulit untuk membangun hubungan antara pemilik dan manajer menurut teori ini. Adanya masalah kepentingan (*conflict of interest*) antara kedua belah pihak sebagai akibat adanya perbedaan kepentingan.

### **2.2. Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Pengembangan teori dari Ross (1977), Signaling Theory menunjukkan jika kepala perusahaan sangat mungkin untuk berbagi informasi tentang perusahaan mereka dengan calon investor, yang mengakibatkan kenaikan harga saham. Untuk membantu pasar membandingkan perusahaan yang memiliki kualitas tinggi dan kualitas rendah, perusahaan menggunakan teori sinyal untuk menggambarkan sinyal yang sengaja mereka kirimkan melalui informasi tentang pendapatan tinggi mereka (Fatchan dan Trisnawati, 2016). Ketika datang ke laporan tahunan perusahaan, sinyal yang dimaksud berkaitan dengan informasi yang telah dipublikasikan. Perusahaan yang memiliki keuntungan besar dibandingkan lainnya memiliki nilai pasar yang lebih tinggi karena investor berminat terhadap perusahaan tersebut. Signaling theory dan kinerja keuangan perusahaan memiliki kaitan, jika kinerja keuangan suatu perusahaan bagus maka bisa dilihat sebagai sinyal positif, begitu pula kebalikannya, jika kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Investor termotivasi untuk berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan, dan akibatnya, bisnis dengan nilai intrinsik yang rendah cenderung dihindari oleh investor. Akibatnya, investor tidak akan memasukkan uang mereka ke dalam perusahaan yang tidak bernilai cukup baik bagi mereka.

### **2.3. Kinerja Keuangan**

Seperti yang dikemukakan oleh Wufron (2017), kinerja keuangan merupakan salah satu indikator kemampuan dan keefisienan suatu organisasi dalam memenuhi tujuan finansialnya (*profit*). Pendapat (Handayani, 2013:6) Kinerja mencakup ringkasan seberapa baik sebuah kebijakan dilaksanakan dalam meraih tujuan, sasaran, gambaran visi misi organisasi pada perumusan skema strategi (*strategic planning*). Kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada kemampuannya untuk melaporkan keuangannya sesuai dengan standar keuangan yang ditetapkan. Meninjau data, menghitung, mengevaluasi, menafsirkan, dan menawarkan solusi untuk keuangan perusahaan dalam

## **PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**

jangka waktu yang ditentukan merupakan bagian penting dalam analisis kinerja keuangan (Agung, 2012:6). Kinerja keuangan berhubungan dengan nilai perusahaan. Upaya yang bisa dijalankan untuk menaikkan nilai perusahaan, yaitu melalui cara peningkatan kinerjanya. Dalam penelitian ini, peneliti focus pada sumber daya manusia yang sangat penting bagi peningkatan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti focus dengan aspek rasio profitabilitas yang akan penulis lakukan pada perusahaan perbankan, dikarenakan rasio profitabilitas adalah rasio yang dinilai mampu mewakili beragam rasio keuangan melalui pengukuran kemampuan perusahaan ketika memperoleh laba, serta sebagai tolok ukur utama untuk kesuksesan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari semua asetnya ditunjukkan melalui ROA. Melalui penggunaan *Return On Asset* (ROA), kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari pemanfaatan aktiva dapat diukur. ROA secara matematis dinyatakan sebagai berikut

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### **2.4. Modal Intelektual**

Modal intelektual berasal dari penggunaan informasi dan ilmu pengetahuan didalam pekerjaan untuk menghasilkan nilai. Struktur modal dan modal intelektual merupakan hal yang berbeda. Struktur modal perusahaan merupakan perbandingan modal asing dengan modal sendiri. Dikatakan (Shabrina, 2020) bahwa Intellectual Capital merupakan asset tak berwujud, yang mampu menghasilkan nilai untuk perusahaan dan khalayak, termasuk paten, hak-hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba. Contoh Modal Intelektual yaitu Modal Manusia (Human Capital), Modal Struktural (Structural Capital). Human Capital terdiri atas kombinasi pengetahuan, keahlian, kapasitas untuk berinovasi dan kemampuan untuk melakukan tugas, termasuk nilai perusahaan, kultur dan filsafatnya. Structural capital adalah hasil dari proses serta nilai perusahaan yang menggambarkan fokus internal serta eksternal, serta peningkatan dan pembaharuan nilai-nilai masa depan. rumus untuk menghitung Modal Intelektual, pada penelitian ini menggunakan metode Value Added Intellectual Coefficient, meliputi 3 koefisien didalamnya, sebagai berikut :

1. *Physical capital* (VACA - *Value Added Capital Employed*)

Rumusnya:

$$\text{VACA} = \text{VA} / \text{CE}$$

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

2. *Human capital* (VAHU - *Value Added Human Capital*)

Rumusnya:

$$\text{VAHU} = \text{VA} / \text{HC}$$

3. *Structural capital* (STVA - *Structural Capital Value Added*)

Rumusnya:

$$\text{STVA} = \text{SC} / \text{VA}$$

$$\text{SC} = \text{VA} - \text{HC}$$

Sehingga formulasi perhitungan VAICT<sup>TM</sup> adalah :

$$\text{VAICT}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

### **2.5. Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan (*Firm Siza*), yaitu skala untuk memperkirakan ukuran sebuah perusahaan melalui berbagai langkah, yaitu dengan melihat total aktiva (*Total Asset*) serta total penjualan (*Total Sales*). Seluruh total asset milik sebuah perusahaan untuk melancarkan bisnisnya dinamakan dengan total aktiva. Total aktiva ini bisa diklasifikasikan sebagai ukuran besar atau kecilnya tergantung pada asset yang ada di perusahaan tersebut. Total penjualan adalah ukuran kegiatan perusahaan yang berhubungan pada volume dalam sejumlah uang maupun unit produksi yang dihasilkan dari penjualan hasil produksi perusahaan pada kategori waktu yang ditetapkan dengan melihat total penjualan perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecil tergantung banyaknya produk yang diproduksi di

## **PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**

perusahaan tersebut dibanding penggunaan dana oleh perusahaan. Dibawah ini adalah rumus untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$\text{SIZE} = L_n \text{Saless}$$

### **2.6. Kualitas Aktiva Produksi**

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, Kualitas Aktiva Produktif merupakan penilaian kolektibilitas aktiva produktif berdasarkan kesinambungan pembayaran kembali pada pokok serta bunga, dan juga kemampuan peminjaman berdasarkan situasi terkait. Kualitas aktiva produktif bank berkaitan langsung dengan kemampuan bank dalam menjaga kelangsungan usaha, sehingga manajemen bank harus dapat terus memelihara serta menganalisis kualitas aktiva tersebut. Kualitas aktiva produktif adalah ukuran kualitas aset yang memperhitungkan risiko keuangan yang dihadapi bank sebagai hasil dari meminjamkan uang dan menginvestasikannya. (Widhiasti, 2021) menyatakan bahwa Aktiva produktif yakni aktiva yang memberikan hasil di mana ditanamkannya modal yang berasal dari para pelaku ekonomi serta khalayak, baik pada rupiah ataupun mata uang asing dikehendaki mampu memberikan untung ataupun laba dalam periode yang telah ditentukan yang mengakibatkan mampu memberikan peningkatan profitabilitas yang terdapat dalam bank. Rumusnya adalah:

$$\text{Rasio APYD terhadap AP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### **2.7. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan**

*Resource-based theory* mengklaim bahwa keberhasilan bisnis dalam persaingan yang ketat dan kesuksesan kinerja keuangan dapat dicapai melalui penguasaan dan penggunaan beberapa aset strategis (aset berwujud dan tak berwujud). Istilah *Intellectual Capital* mengacu pada kekayaan intelektual perusahaan berasal dari sumber daya manusianya dan berguna untuk mengembangkan kemampuan perusahaan untuk bersaing. Dengan meningkatnya sumber daya manusia, maka diharapkan profitabilitas *Return On Assets* (ROA) perusahaan untuk terus mengalami peningkatan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian Setiawan dan Prawira (2018) dan Dzenopoljac et al. (2016) menunjukkan jika VACA (Capital Employed Efficiency) berdampak baik pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian Fathi dkk. (2013) menjelaskan jika kinerja keuangan sebuah perusahaan dipengaruhi secara positif oleh Human Capital Efficiency (VAHU). Menurut penelitian Setiawan dan Prawira (2018), terdapat korelasi yang baik antara structural capital efficiency (STVA) dan kinerja keuangan perusahaan. Bisa disimpulkan dari pembahasan elemen-elemen modal intelektual di atas bahwa:

**H<sub>1</sub> : Modal Intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

### **2.8. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan artinya faktor yang bisa mempengaruhi perolehan untung. Jika ukuran perusahaan lebih besar, umumnya akan memiliki kekuatan tersendiri jika menghadapi suatu permasalahan dan kemampuan karena didukung oleh asset yang besar yang mengakibatkan kendala perusahaan dapat teratasi. Menurut Susilo (2012:06), Gusti dan Desy (2015), semakin besar total aset, total penjualan, atau modal suatu korporasi, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

**H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

### **2.9. Pengaruh Kualitas Aktiva Produksi Terhadap Kinerja Keuangan**

Kualitas aktiva yaitu menanamkan atau menyalurkan dana bank diwajibkan berdasarkan prinsip yang cermat serta berpegang pada prinsip syariah. Untuk memastikan kualitas aktiva produktif, manajemen bank harus menilai, memantau, serta menentukan langkah proaktif untuk memastikan kualitas aktiva terus dipantau dan didalam kondisi yang baik. Penilaian aset bank, lebih dominan kepada evaluasi Kualitas Aktiva Produktif (KAP), cenderung berfokus pada penentuan seberapa jauh kualitas aktiva yang dimiliki sebagai suatu faktor pendukung profitabilitas bank.

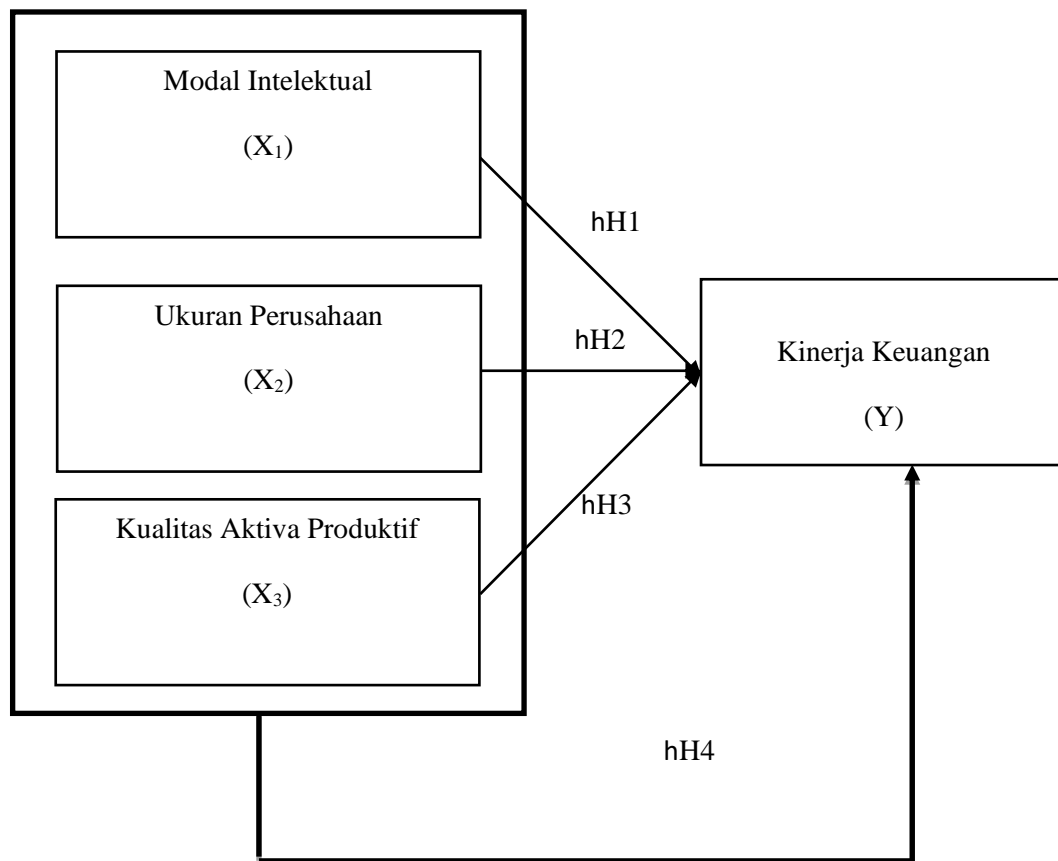
**H<sub>3</sub> : Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh pada Kinerja Keuangan**

**2.10. Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Aktiva Produksi berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Keuangan**

Profitabilitas dan kemampuan bersaing perusahaan akan didorong oleh penambahan modal intelektual. Beberapa peneliti telah membuat penelitian tentang keterkaitan modal intelektual dengan kinerja keuangan, termasuk Gupta (2015), yang melakukan penelitian terkait hubungan modal intelektual dengan kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA, ATO serta NPM. Hasil penemuannya adalah VAIC mampu menaikkan laba perusahaan.

**H4 : Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan**

**Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir**



**Sumber :** Data yang diolah peneliti (2022)

**3. Metode Penelitian**

**3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti melakukan penelitian ini. Untuk melakukan penelitian, peneliti menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan dari lapangan tetapi sudah tersedia untuk digunakan oleh peneliti. Data penelitian ini tersedia di website [www.idx.com](http://www.idx.com). Studi ini akan dimulai pada Juni 2021 dan berlangsung hingga Maret 2022.

**3.2. Populasi dan Sampel**

Laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan di penelitian ini, berdasarkan informasi yang didapatkan dari situs resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi pada penelitian ini merupakan semua perusahaan perbankan yang tercantum di BEI tahun 2017-2020 dari 47 perusahaan. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam pengumpulan data. Untuk memilih sampel pada penelitian ini, berikut ini

## **PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**

adalah kriteria yang dibutuhkan :

**Tabel 3.1:** Pemilihan Sampel Perusahaan

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020	47
2.	Perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI yang tidak menyediakan laporan keuangan tahunan selama kurun waktu penelitian 2017-2020	(35)
3.	Perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI yang tidak mempunyai data lengkap berdasarkan dengan informasi yang diperlukan dalam penelitian	(21)
Jumlah Sampel Penelitian		13
Jumlah Tahun Penelitian		4
<b>Jumlah Akhir Data Penelitian</b>		<b>52</b>

**Sumber :** Data sekunder yang di olah, 2022.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Ini adalah data sekunder yang menjadi sandaran penelitian ini. Studi dokumentasi digunakan dalam penyelidikan ini. CDalam rangka mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah membuat catatan laporan keuangan yang telah diaudit untuk bisnis perbankan untuk tahun 2017-2020 tersedia bagi publik untuk dikumpulkan.

### **3.4. Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk menganalisis data dalam penelitian ini. *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) adalah alat yang memungkinkan analisis statistik yang sangat kompleks dan sistem manajemen data melalui penggunaan antarmuka grafis, menu deskriptif, dan kotak dialog sederhana. SPSS mudah digunakan dan memfasilitasi pemrosesan data. SPSS versi 25 digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini. Data penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Untuk melakukan penelitian ini, menggunakan persamaan berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan

Y	= Kinerja Keuangan
a	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi masing-masing variabel independen
$X_1$	= modal intelektual
$X_2$	= ukuran perusahaan
$X_3$	= kualitas aktiva produktif
$\varepsilon$	= error

## **4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **4.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Deskriptif data pada penelitian 4 tahun tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran tentang nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), rata-rata (mean), serta standar deviasi pada variable-variable yang digunakan pada penelitian ini. Dibawah ini, dijelaskan hasil analisis statistic deskriptif:

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**

**Tabel 4.1:** Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Intelektual	52	-1.19	19.04	4.1246	2.93763
Ukuran Perusahaan	52	13.29	26.71	17.3243	2.95665
Kualitas Aktiva Produktif	52	.47	75.21	8.4757	18.16095
Roa	52	.07	18.11	2.6783	3.98647
Valid N (listwise)	52				

**Sumber :** Data sekunder yang di olah, 2022.

Total data (valid N) dalam penelitian ini sebanyak 52 sampel dan keseluruhan data, tersedia dengan lengkap, tanpa ada data yang menghilang. Variabel independen pertama merupakan modal intelektual yang diukur menggunakan VAIC, minimal -1.19, BBRI pada 2020, dan maksimal 19.04, BBTN pada 2019. Meannya adalah 4.1246 dan standar deviasinya adalah 2.93763. Variabel kedua merupakan ukuran perusahaan yang diukur dengan Log Natural total aktiva, dengan minimum 13.29 untuk BBKA pada tahun 2019 dan maksimum 26.71 untuk BBYB untuk 2019. Meannya adalah 17.3243 dan standar deviasinya adalah 2.95665. Variabel independen ketiga adalah kualitas aktiva produktif yang diukur dengan APYD. Minimum 0.47, BMRI tahun 2020, maksimum 75.21 BBNI tahun 2020. Mean adalah 8.4757 dan standar deviasi adalah 18.16095. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah kualitas aktiva produktif dengan menggunakan ROA, dengan minimum 0.07 untuk BBTN pada tahun 2019 dan maksimum 18.11 untuk BBNI pada tahun 2020. Rata-rata dari 2.6783. Standar deviasi adalah 3.98647.

#### 4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah studi tentang hubungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk memperkirakan atau meramalkan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen dengan menggunakan nilai variabel independen yang diketahui. Regresi linier berganda menghasilkan output berikut di SPSS:

**Tabel 4.2:** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.051	.825		3.697	.001
	Modal Intelektual	-.049	.044	-.036	-1.104	.275
	Ukuran Perusahaan	-.115	.044	-.085	-2.594	.013
	Kualitas Aktiva Produktif	.215	.007	.977	30.211	.000

a. Dependent Variable: Roa

**Sumber :** Data sekunder yang di olah, 2022.

Pada tabel diatas diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3.051 - 0.049X_1 - 0.115X_2 + 0.215X_3$$

Hasil dari gambar pengujian uji regresi linear berganda dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3.051 menunjukkan jika variabel independen dianggap konstan dan bernilai nol (0), maka variabel kinerja keuangan (Y) sebesar 3.051.



**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**

2. Nilai koefisien regresi variabel Modal intelektual (X1) diukur dengan menggunakan Modal intelektual sebesar -0.049 menunjukkan, ketika Modal intelektual mengalami kenaikan satu satuan, maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebanyak -0.049.
3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Ukuran perusahaan (X2) sebesar -0.115 menunjukkan bahwa ketika Ukuran perusahaan mengalami penurunan satu satuan, jadi kinerja keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebanyak -0.115.
4. Nilai koefisien regresi variabel kualitas aktiva produktif (X3) sebesar 0.215 menunjukkan, bahwa ketika kualitas aktiva produktif mengalami peningkatan satu satuan, maka kinerja keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebanyak 0.215.

#### 4.3. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh dampak satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

**Tabel 4.3:** Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.051	.825		3.697	.001
	Modal Intelektual	-.049	.044	-.036	-1.104	.275
	Ukuran Perusahaan	-.115	.044	-.085	-2.594	.013
	Kualitas Aktiva Produktif	.215	.007	.977	30.211	.000

a. Dependent Variable: Roa

**Sumber :** Data sekunder yang di olah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. **H1: Pengaruh Modal Intelektual (X1) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)**  
Hasil uji berdasarkan tabel bisa dilihat dimana Thitung sebesar -1.104 < Ttabel sebesar 2.0103 dengan tingkat signifikansi 0,275 > 0,05. Maka, modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. **H2: Pengaruh Ukuran Perusahaan (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)**  
Hasil uji berdasarkan tabel dapat dilihat dimana Thitung sebesar -2.594 < Ttabel 2.01063 dengan tingkat signifikansi 0,013 < 0,05. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada ROA.
3. **H3: Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (X3) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)**  
Hasil uji berdasarkan tabel dapat dilihat dimana Thitung sebesar 30.211 < Ttabel sebesar 2.01063 dengan tingkat signifikansi 0.000 < 0,05. Maka, kualitas aktiva produktif berpengaruh signifikan pada ROA.

#### 4.4. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilaksanakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi memiliki dampak secara simultan pada variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian dari uji F di penelitian ini disajikan:

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**

**Tabel 4.4:** Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	770.049	3	256.683	304.651	.000 <sup>b</sup>
	Residual	40.442	48	.843		
	Total	810.491	51			

a. Dependent Variable: Roa

b. Predictors: (Constant), Kualitas Aktiva Produktif, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan

**Sumber :** Data sekunder yang di olah, 2022.

Dari tabel diatas dapat dilihat model persamaan ini mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dibandingkan  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil output SPSS diketahui bahwa: Uji Statistik Fhitung = 304.651, Ftabel = 2.97. Fhitung < Ftabel = 2.97 < 304.651. Dari hasil perhitungan diatas bahwa Fhitung 2.97 > Ftabel 304.651 dan Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan jika modal intelektual, ukuran perusahaan, dan kualitas aktiva produktif secara simultan berpengaruh terhadap ROA

#### 4.5. Koefisien Determinasi

Kapasitas model untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen diukur dengan menggunakan koefisien determinasi. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terhambat apabila nilai adjusted R square kecil; sebaliknya, nilai R square besar, maka meningkatkan daya penjelasan variabel independen dalam menjelaskan variable dependen. Berikut hasil uji koefisien adjusted R Square disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8:** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 <sup>a</sup>	.950	.947	.91790

a. Predictors: (Constant), Kualitas Aktiva Produktif, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Roa

**Sumber :** Data sekunder yang di olah, 2022.

Dari tabel diatas menunjukkan jika nilai Adjusted R Square adalah 0,947. Ini menunjukkan jika variable ROA mampu dijelaskan oleh modal intelektual, ukuran perusahaan, dan kualitas aktiva produktif sebesar 94,7% kemudian sisanya adalah 5,3%

#### 4.6. Pengaruh Model Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian ini diperoleh bukti bahwa H1 ditolak. Koefisien regresi berganda modal intelektual sebesar -1.104 dengan nilai signifikan  $0.275 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan H1 ditolak, maka bisa dikatakan jika modal intelektual tidak berpengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan. *Resource-based theory* mengklaim bahwa keberhasilan bisnis dalam persaingan yang ketat dan kesuksesan kinerja keuangan dapat dicapai melalui penguasaan dan penggunaan beberapa aset strategis (aset berwujud dan tak berwujud). Istilah *Intellectual Capital* mengacu pada kekayaan intelektual perusahaan berasal dari sumber daya manusianya dan berguna untuk mengembangkan kemampuan perusahaan untuk bersaing. Dengan meningkatnya sumber daya manusia, maka diharapkan profitabilitas *Return On Assets (ROA)* perusahaan untuk terus mengalami peningkatan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

#### **4.7. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Dari hasil penelitian ini diperoleh bukti bahwa H2 diterima. Koefisien regresi berganda ukuran perusahaan sebesar -2.594 dengan nilai signifikansi  $0,013 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan jika H2 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan metrik lainnya. Lebih banyak uang diinvestasikan di perusahaan, maka akan lebih banyak pula aktivitya. Semakin banyak penjualan yang dimiliki perusahaan, semakin banyak uang yang harus digunakan, yang dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. ROA (Return on Assets) berfungsi sebagai proksi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dan temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Putra & Chabachib (2013). Total aset perusahaan memungkinkan penggunaan tolok ukur aset dalam penelitian ukuran perusahaan. Karena, total aset perusahaan yang besar dapat disederhanakan dengan menerjemahkan ke dalam logaritma natural.

#### **4.8. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bukti bahwa H3 diterima. Koefisien regresi berganda kualitas aktiva produktif sebesar 30.211 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas aktiva produktif berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kualitas aktiva adalah menanamkan atau menyalurkan dana bank diwajibkan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan berpegang pada prinsip syariah. Untuk memastikan kualitas aktiva produktif, manajemen bank harus menilai, memantau, dan mengambil langkah proaktif untuk memastikan kualitas aktiva terus dipantau dan dalam kondisi lancar. Penilaian aset bank, lebih dominan kepada evaluasi Kualitas Aktiva Produktif (KAP), cenderung berfokus pada penentuan sejauh mana kualitas aktiva yang dimiliki sebagai salah satu faktor pendukung profitabilitas bank. KAP (earning assets) memiliki pengaruh yang menguntungkan dan cukup besar terhadap kinerja keuangan, menurut penelitian yang telah dilakukan. ROA (return on assets) dipengaruhi secara positif oleh kualitas aset produksi perusahaan, menurut penelitian Apit Kurniawan (2009).

#### **4.9. Pengaruh Model Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Aktiva Produksi Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut penemuan penelitian ini, dapat dilihat jika H4 diterima. Berdasarkan gambar diatas diperoleh nilai Fhitung sebesar 304.651 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka, penemuan tersebut dapat menampilkan jika H4 diterima, dan modal intelektual, ukuran perusahaan, kualitas aktiva produktif, memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA. Nilai Adjusted R-squared adalah 0,947 atau 94,7%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan bisa dijelaskan oleh perubahan modal intelektual, ukuran perusahaan, kualitas aktiva produktif, dengan 5,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Peningkatan modal intelektual akan meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan. Banyak peneliti telah meneliti hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan, termasuk Gupta (2015), yang meneliti hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan sebagai proxy untuk pengembalian aset (ROA), menyimpulkan bahwa VAIC dapat membantu perusahaan meningkatkan keuntungan. Ahangar (2011) mengevaluasi hubungan antara modal intelektual dan pengembalian aset (ROA) menggunakan data dari satu perusahaan Iran. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara modal intelektual dengan tiga elemen kinerja keuangan.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pengujian hipotesis dalam penelitian mengenai pengaruh modal intelektual, ukuran perusahaan, kualitas aktiva produktif, terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal intelektual secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Hal ini berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan dengan hasil signifikansi  $0.275 > 0,05$
2. Ukuran perusahaan memiliki dampak yang cukup besar terhadap kinerja keuangannya. Hal ini berdasarkan hasil signifikansi  $0.013 < 0.05$  yang diperoleh pada uji parsial yang dilakukan.
3. Kualitas aktiva produktif secara parsial berpengaruh signifikan pada ROA. Hal ini berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan dengan hasil signifikansi  $0.000 < 0,05$ .
4. Modal intelektual, ukuran perusahaan, kualitas aktiva produktif, struktur secara simultan berpengaruh signifikan pada ROA. Hal ini berdasarkan uji simultan yang telah dilakukan dengan hasil signifikansi  $0.000 < 0.05$

### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi ini, saran yang dapat diberikan untuk peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti di masa mendatang, ada banyak hal menarik yang dapat diteliti terkait Modal Intelektual dan Islamicity Index. Contohnya, selain profitabilitas, masih banyak rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja Bank Umum Syariah. Peneliti di masa depan hendaknya menggunakan lebih banyak populasi dan sampel sehingga temuan mereka dapat digeneralisasikan ke kalangan yang lebih luas.
2. Penting bagi manajemen perbankan syariah agar modal intelektual yang mereka miliki selalu dalam kondisi terpantau. Seperti penggunaan sumber daya manusia, dan susunan perbankan syariah. Pengelolaan sumber daya manusia, termasuk rekrutmen dan pelatihan sangat penting bagi perbankan syariah, karena karyawan tersebut setidaknya harus memiliki pemahaman dasar tentang hukum syaria'ah.
3. Metode estimasi lainnya, meliputi Structural Equation Modeling berbasis PLS atau berbentuk regresi logistic dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

## **6. Referensi**

- Agung, G. (2012). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Fajar Surya Wisesa Tbk Periode Tahun 2009, 2010 dan 2011. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi dipublikasikan.
- Ahangar, R. G. (2011). The relationship between intellectual capital and financial performance : Anempirical investigation in an Iranian company, *African Journal of Business Management* Vol. 5(1), pp. 88-95, 4 January, 2011. <http://doi.org/10.5897/AJBM10.712>.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gupta, Monika dan Singh, Tarika. (2015). Intellectual Capital & Firm Profitability: An Empirical Study on the IT Sector listed in NSE. *Global Journal Of Multidisciplinary Studies* Volume-4, issue-4 March 2015. pp. 105-108. ISSN: - 2348-0459.
- Handayani, Dessie. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT Bhimex Di Samarinda. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman. Jurnal dipublikasikan.
- Risna, Livia Ginta (2021). The Effect Of Company Size And Leverage On Company Financial Performance In Automotive Companies And Components Listed On The Idx. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* 141 Vol. 9 No. 2, Juni 2021 (141-155)

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AKTIVA  
PRODUKTIF TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**

- Ross, S.A., (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach", *Journal of Economics*, Spring, 8, pp 23-40.
- Shabrina, Luthfina Nurin. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 9, Nomor 3, Tahun 2020, Halaman 1-11*
- Widhiasti, Iksanti Nur (2021). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*. E-Issn: 2686-620x. Halaman 200-208
- Wufron (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Garut.